

REVIEW: KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DIBEBERAPA RUMAH SAKIT DAN PUSKESMAS DI INDONESIA

Muhamad Ardiansyah^{1*}, Elin Yulinah Sukandar²

¹Program Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani

²Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani

*Penulis Korespondensi: aptardiansyahmuhamad@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu penyebab kematian di seluruh dunia. Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal dan mata. Kerusakan organ tersebut bergantung pada tingginya tekanan darah pasien dan berapa lama tekanan darah tinggi tersebut tidak terkontrol dan tidak diobati. Artikel review ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas di Indonesia. Metode yang digunakan adalah naratif literatur review melalui penelusuran 15 artikel dengan tahun penerbitan 2015-2024. Penelusuran literatur dilakukan pada database Google Scholar, PubMed, Research Gate dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan pada penelusuran yaitu Antihipertensi, dan *Medication adherence*. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa masih sangat rendah tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas yang ada di Indonesia dari 15 artikel yang dianalisis kepatuhan pasien hipertensi di beberapa rumah sakit bervariasi dengan rata-rata kepatuhan tinggi 25,38%, kepatuhan sedang 27,14% dan kepatuhan rendah 49,50%, kepatuhan pasien hipertensi di beberapa puskesmas dengan rata-rata kepatuhan tinggi 23%, kepatuhan sedang 31% dan kepatuhan rendah 46,6%. Kesimpulannya masih sangat banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam minum obat, kepatuhan minum obat merupakan faktor utama keberhasilan terapi hipertensi. Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi diperlukan peran penting Apoteker untuk mengintervensi, monitoring, dan juga meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi guna tercapainya tekanan darah yang stabil

Kata kunci: Antihipertensi, *Medication Adherence*

Abstract

Hypertension is a common disease found in daily life and is one of the leading causes of death worldwide. Hypertension complications can affect various target organs, such as the heart, brain, kidneys, and eyes. Organ damage depends on the patient's blood pressure level and how long hypertension remains uncontrolled and untreated. This review article aims to identify the level of adherence to antihypertensive medication among hypertensive patients in several hospitals and community health centers in Indonesia. The method used is a narrative literature review through the examination of 15 articles published between 2018 and 2024. The literature search was conducted using databases such as Google Scholar, PubMed, ResearchGate, and ScienceDirect. The keywords used in the search were "Antihypertension" and "Medication adherence." The results of this literature review indicate that the adherence rate to antihypertensive medication remains very low in several hospitals and community health centers in Indonesia. Based on an analysis of 15 articles, patient adherence in hospitals varied, with an average of 25.38% classified as high adherence, 27.14% as moderate adherence, and 49.50% as low adherence. Meanwhile, in community health centers, the average adherence rates were 23% for high adherence, 31% for moderate adherence, and 46.6% for low adherence. In conclusion, a significant number of hypertensive patients do not adhere to their medication regimen, and adherence to antihypertensive medication is a key factor in the success of hypertension therapy. To improve medication adherence among hypertensive patients, pharmacists play a crucial role in providing interventions, monitoring, and enhancing patients' knowledge to achieve stable blood pressure levels

Keywords: Antihypertension, Medication Adherence

PENDAHULUAN

Hipertensi atau biasa dikenal dengan penyakit tekanan darah tinggi. Istilah ini dapat diartikan sebagai peningkatan tekanan peredaran darah terus menerus melampaui titik batas normal, di mana tekanan sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih tinggi dari 90 mmHg. Penetapan seseorang mengalami hipertensi ketika dilakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 2 kali pada interval 5 menit dalam kondisi tubuh cukup istirahat/tenang (Mura *et al.*, 2023)

Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu penyebab kematian di seluruh dunia. Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal dan mata. Kerusakan organ tersebut bergantung pada tingginya tekanan darah pasien dan berapa lama tekanan darah tinggi tersebut tidak terkontrol dan tidak diobati. *The Global Burden of Disease Study* memiliki estimasi bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk disabilitas di seluruh dunia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa kejadian hipertensi di Indonesia adalah sebesar 26.5% (Harun, 2020)

Prevalensi pasien hipertensi berjumlah 22% dari total penduduk di dunia. di Asia jumlah pasien hipertensi berkisar antara < 25% dan paling tinggi di benua Afrika dengan prevalensi 30%. Rata-rata prevalensi pasien hipertensi di Indonesia berjumlah 8,4%, dengan jumlah tinggi di daerah Sulawesi Utara yaitu 13,2% dan Kalimantan Timur berada di urutan ke-3. dari total 8,8% jumlah pasien hipertensi di Indonesia, rutin minum obat (54,4%),

tidak rutin (32,3%) dan tidak minum obat (13,3%) (Safitri *et al.*, 2023)

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Anwar *et al.*, 2024)

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa kepatuhan merupakan salah satu hal yang penting pada penyakit jangka panjang termasuk penyakit hipertensi. Kepatuhan dapat berpengaruh dalam memberikan efek terapi. Sedangkan ketidakpatuhan pasien terhadap obat antihipertensi adalah salah satu faktor utama kegagalan terapi (Anwar *et al.*, 2024)

Berdasarkan uraian diatas belum ada penelitian atau studi literatur khusus yang membahas kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas di Indonesia maka dilakukan studi literatur mengenai kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di beberapa rumah sakit dan puskesmas di Indonesia dengan mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi untuk mengkonsumsi obat antihipertensi diharapkan bisa mengetahui apa saja yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan melalui tinjauan literatur terkait kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan studi pustaka terhadap 15 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria.

Penelusuran literatur dilakukan pada *database Google Scholar, PubMed, Research Gate* dan *ScienceDirect*. Pencarian menggunakan kata kunci hipertensi, kepatuhan dan *medication adherence*. Pada tahap awal pencarian, ditemukan 106 artikel yang sesuai dengan kata kunci yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh 36 artikel untuk dievaluasi lebih lanjut. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak berfokus pada Rumah Sakit dan Puskesmas, tidak menilai aspek kepatuhan, dieliminasi dalam tahap seleksi lanjutan. Setelah dilakukan penapisan lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi serta relevansi terhadap tujuan penelitian, ditetapkan 15 artikel sebagai sumber utama dalam tinjauan ini.

Kriteria inklusi dari kajian literatur ini meliputi: (1) artikel yang digunakan adalah artikel

yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2) artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia (3) artikel yang membahas kepatuhan minum obat anti hipertensi

Kriteria eksklusi pada kajian literatur ini yaitu: (1) artikel yang di publikasikan lebih dari 10 tahun terakhir (2) artikel yang ditulis selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (3) artikel yang tidak bisa di akses sepenuhnya (4) artikel yang tidak membahas kepatuhan minum obat anti hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur didapatkan 15 artikel yang dapat dianalisis terkait kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas di Indonesia

Tabel 1. Hasil evaluasi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di beberapa Rumah Sakit dan Puskesmas di Indonesia.

No	Judul	Penulis Artikel	Hasil
1	Hubungan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta	(Anwar <i>et al.</i> , 2024)	Kepatuhan tinggi 44,79%, kepatuhan sedang 50%, kepatuhan rendah 5,21%.
2	Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Cilacap	(Indriana & Swandari, 2021)	Kepatuhan tinggi 45,6%, kepatuhan sedang 36,7%, kepatuhan rendah 17,7%.
3	Evaluasi tingkat kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Moewardi Surakarta menggunakan metode MMAS-8	(Laily & Ilmi, 2022)	Kepatuhan sedang 65,7%, kepatuhan rendah 29,2%, kepatuhan tinggi 5,1%

4	Evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Purbowangi	(Dewi <i>et al.</i> , 2021)	Kategori tinggi 46,2%, kategori sedang 44,6%, kategori rendah 9,2%
5	Gambaran kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi di RSUD dr. T.C. Hillers, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur	(Rahmad & Purnama, 2022)	Kepatuhan tinggi 42.1%, kepatuhan sedang 40%, kepatuhan rendah 30%
6	Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi dinilai dengan <i>Morisky Medication Adherence Scale-8</i> di RSUP M. Djamil Padang	(Harun, 2020)	Tingkat kepatuhan rendah 60%, sedang 31%, dan tinggi 9%
7	Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu	(Rokhimah <i>et al.</i> , 2022)	Kepatuhan tinggi 9%, kepatuhan sedang 38%, kepatuhan rendah 53%
8	Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara	(Tumundo <i>et al.</i> , 2021)	Tingkat kepatuhan tinggi 22,5%, tingkat kepatuhan sedang 20%, dan tingkat kepatuhan rendah 57,5%.
9	Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda	(Safitri <i>et al.</i> , 2023)	Tingkat kepatuhan rendah 45,5%, sedang 34,1% dan tinggi 24,4%.
10	Evaluasi tingkat kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Kakaskasen	(Ruland Polii <i>et al.</i> , 2023)	Kepatuhan tinggi 28,77%, tingkat kepatuhan sedang 53,42%, serta tingkat kepatuhan rendah 17,81%
11	Evaluasi kepatuhan penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang Raya, Banggai	(Trisnayanti <i>et al.</i> , 2022)	Tingkat kepatuhan tinggi 21,05%, tingkat kepatuhan sedang 31,58%, dan tingkat kepatuhan rendah 47,37%
12	Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Sempaja Samarinda	(Ramadhan <i>et al.</i> , 2015)	Kepatuhan rendah sebesar 50%, kepatuhan sedang sebesar 25% dan kepatuhan tinggi 25%
13	Evaluasi kepatuhan penggunaan obat	(Pratama <i>et al.</i> , 2024)	Kepatuhan rendah 47.2%, kepatuhan sedang 37,5%, kepatuhan tinggi 15,3%

	antihipertensi pada pasien dewasa rawat jalan di Puskesmas Ayah I Kebumen		
14	Evaluasi tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kenjeran menggunakan metode MMAS-8	(Faizah <i>et al.</i> , 2023)	Kepatuhan rendah 64%, kepatuhan sedang 26%, kepatuhan tinggi 10%
15	Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Bantul II Yogyakarta	(Lestari, 2021)	Kepatuhan rendah 36,8%, sedang 12,3%, dan tinggi 50,7%

Pada Studi literatur ini diperoleh 15 artikel tentang kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Tekanan darah pasien penderita hipertensi tidak bisa dipisahkan dari kepatuhan minum obat. Kepatuhan pasien menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi pasien. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh penderita untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan salah satunya adalah meningkatkan kontrol diri dengan meningkatkan ketaatannya dalam menjalani pengobatan, karena dengan adanya kontrol diri yang baik maka akan semakin meningkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan (Anwar *et al.*, 2024)

Penelitian (Anwar *et al.*, 2024) di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta menunjukkan hasil kepatuhan terbanyak yaitu dengan kepatuhan sedang sejumlah 48 orang atau (50%) kepatuhan tinggi sebanyak 43 orang atau (44,79%) dan kepatuhan rendah 5 orang atau (5,21%)

Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Cilacap yaitu nilai tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 45,6%, kepatuhan minum obatnya sedang sebanyak 36,7%, dan kepatuhan minum

obatnya rendah sebanyak 17,7% (Indriana & Swandari, 2021)

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa terdapat 90 responden (65,7%) berada pada tingkat kepatuhan sedang, 40 responden (29,2%) pada tingkat kepatuhan rendah, dan 7 responden (5,1%) pada tingkat kepatuhan tinggi (Laily & Ilmi, 2022)

Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Purbowangi pada kategori tinggi sebanyak 30 responden (46,2%), kategori sedang sebanyak 29 responden (44,6%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (9,2%) (Dewi *et al.*, 2021)

Tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di RSUD dr.T.C. Hillers berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil pasien yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi 42.1%, kepatuhan sedang 40% kepatuhan rendah 30% (Rahmad & Purnama, 2022)

Penelitian yang dilakukan di RSUP M. Djamil Padang berdasarkan tingkat kepatuhan dibanding dengan tekanan darah paling banyak pada tingkat kepatuhan rendah (60 %) lalu tingkat

kepatuhan sedang (31 %) dan tingkat kepatuhan tinggi (9%) (Harun, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Banyumas diketahui responden sebanyak 7 responden 9% masuk dalam kategori patuh, sebanyak 29 responden 38% masuk dalam kategori sedang, dan 40 responden 53% masuk dalam kategori rendah (Rokhimah *et al.*, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kema Minahasa Utara data yang didapat yaitu lebih dari separuh total responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 23 orang (57%). Untuk kepatuhan sedang ada sebanyak 8 orang (20%), dan untuk kepatuhan tinggi sebanyak 9 orang (22,5%) (Tumundo *et al.*, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lempake Samarinda lebih banyak ditemukan responden dengan tingkat kepatuhan rendah yaitu sebanyak 17 jiwa (41,5%), sedang 14 jiwa (34,1%) dan tinggi 10 jiwa (24,4%) (Safitri *et al.*, 2023)

Penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Kakaskasen Kota Tomohon menunjukkan tingkatan kepatuhan tinggi sejumlah 21 responden (28,77%), tingkatan kepatuhan sedang 39 responden (53,42%), serta tingkatan kepatuhan rendah sejumlah 13 responden (17,81%). (Ruland Polii *et al.*, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Raya Banggai pada periode bulan Desember 2021–Februari 2022 terhadap 57 responden diperoleh bahwa persentase tingkat kepatuhan minum obat dengan hasil yaitu tingkat kepatuhan rendah sebanyak 27 orang (47,37%), untuk kepatuhan sedang sebanyak 18 orang

(31,58%), dan untuk kepatuhan tinggi sebanyak 12 orang (21,05%) (Trisnayanti *et al.*, 2022)

Penelitian juga dilakukan di Puskesmas Sempaja Samarinda didapatkan hasil yaitu kepatuhan rendah sebanyak 50% kepatuhan sedang 25% dan kepatuhan rendah 25% (Ramadhan *et al.*, 2015)

Penelitian yang dilakukan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Bantul II, 36,8% masuk kategori rendah, 12,3% masuk kategori sedang dan 50,7% masuk kategori tinggi (Lestari, 2021).

Penelitian pada Puskesmas Ayah 1 tingkat kepatuhan rendah sebanyak 34 responden (47,2%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 27 responden (47,5%), dan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 11 responden (15,3%). sehingga mayoritas tingkat kepatuhannya dikategorikan rendah dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Pratama *et al.*, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kenjeran dengan menggunakan kuisioner MMAS-8, frekuensi tingkat kepatuhan minum obat pasien menunjukkan bahwa kepatuhan rendah sebanyak 52 pasien (64%), kepatuhan sedang sebanyak 21 pasien (26%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 8 pasien (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dengan metode MMAS-8 didominasi oleh pasien dengan kepatuhan rendah (Faizah *et al.*, 2023)

Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Bantul II 36,8% masuk kategori rendah, 12,3% masuk kategori sedang dan 50,7% masuk kategori tinggi. Tingkat kepatuhan untuk kontrol kembali ke dokter 4,6% masuk kategori tidak patuh, 24,6% masuk

kategori kurang patuh dan 70,8% masuk kategori patuh (Indriana & Swandari, 2021)

Hipertensi menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, namun hanya 1 dari 5 penderita hipertensi yang dapat mengontrol tekanan darahnya. Data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Indonesia yaitu sebesar 43,11%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan sebanyak 44,13% dan provinsi dengan prevalensi terendah yaitu Papua sebanyak 22,22%. (Dhrik *et al.*, 2023)

Kepatuhan dalam pengobatan dapat didefinisikan sebagai perilaku dan sikap taat seorang pasien dalam meminum obat mengikuti diet atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan pendidikan. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan pasien terhadap penyakitnya. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk kesadaran dan perilaku seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan akan menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah mengetahui, mengerti serta memahami maksud dari pengobatan yang mereka jalani sehingga mereka lebih terdorong untuk sadar dan patuh terhadap pengobatan yang sedang mereka lakukan. (Dhrik *et al.*, 2023).

PENUTUP

Artikel ini menyimpulkan bahwa kepatuhan minum obat merupakan faktor utama keberhasilan terapi hipertensi. Kepatuhan pasien hipertensi di beberapa rumah sakit bervariasi dengan rata-rata kepatuhan tinggi 25,38%, kepatuhan sedang 27,14% dan kepatuhan rendah 49,50%, sedangkan kepatuhan pasien hipertensi di beberapa puskesmas dengan rata-rata kepatuhan tinggi 23%, kepatuhan sedang 31% dan kepatuhan rendah 46,6%.

Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi diperlukan peran penting Apoteker untuk meintervensi, monitoring, dan juga meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi guna tercapainya tekanan darah yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, V., Aisyah, S., Iswandani, D., Halim, M., Putrini, F., & Darah, T. (2024). *Hypertension Patients And Blood Pressure Of Hypertension Patients At Pelabuhan Jakarta Hospital*, 6(3):497–519.
- Dewi, A. S., Yuniarti, E., & Handayani, E. W. (2021). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSU Purbowangi Evaluation Of Compliance Level Of The Use Of Drug In Hypertension Patients At Purbowangi Outpatient Hospital. *Journal Farmasi Klinik Dan Sains* 2021, 1(1):11–17.
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1):70–77.

- Faizah, A. K., Dewayani, J. K., & Kresnamurti, A. (2023). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kenjeran Menggunakan Metode Mmas-8. *Journal of Pharmacy Science and Technology*, 4(1):283–288.
- Harun, H. (2020). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dinilai dengan Morisky Medication Adherence Scale - 8 (MMAS-8) di RSUP M Djamil Padang. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(1):137–141.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(1):1-10.
- Laily, F., & Ilmi, T. (2022). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RS Moewardi Surakarta Menggunakan. *Java Health Journal*, 10(3):1–10.
- Lestari, T. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Bantul Ii Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika*, 6(1):30–36.
- Mura, T. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang Menggunakan Metode MMAS-8. *Jurnal Pharmascience*, 10(1), 93-97.
- Pratama, Adi, Surya, F., Widiastuti, Cahyani, T., & Khuluq, Husnul, M. (2024). Pasien Dewasa Rawat Jalan Di Puskesmas Ayah I Kebumen Periode Juni – Juli 2022. *Journal Farmasi Klinik Dan Sains (JFKS)*, 4(1):56–66.
- Rahmad, D. D., & Purnama, A. (2022). Gambaran Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat Antihipertensi di RSUD dr. T.C Hillers, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Medika Utama*, 3(4):402–406.
- Ramadhan, A. M., Ibrahim, A., & Utami, A. I. (2015). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Sempaja Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(2), 82–89.
- Rokhimah, I. A., Primadianti, A., Angin, M. P., & Davi, I. (2022). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu. *Journal of Islamic Medicine*, 6(2):119–126.
- Ruland Polii, Douglas N. Pareta, Jabes W. Kanter, & Yessie K. Lengkey. (2023). Biofarmasetikal Tropis Biofarmasetikal Tropis. *The Tropical Journal of Biopharmaceutical*, 2(2).
- Safitri, W., Ismail, S., & Isnuwardana, R. (2023). Hubungan Konsumsi Herbal dengan Kepatuhan Minum Obat Standar pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 12(1):20-26.
- Trisnayanti *et al*, 2022. (2022). Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Raya, Banggai Ni. *Pharmacon*, 11(3):1605–1610.

Tumundo, D., Wiyono, W., & Jayanti, M. (2021).
Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat
Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di

Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa
Utara. *Pharmacon*, 10(4):1–8